


## Sosialisasi Etika Berkomunikasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan SMK Negeri 1 Stabat

Dwika Ardy<sup>1\*</sup>, Muhammad Irfan Sarif<sup>2</sup>, Afif Asri<sup>3</sup>, Dhimas Prayogi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Jl. Gatot Subroto No 4, Simpang Tj., Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, 20122, Indonesia.

E-mail: [dwikardy@gmail.com](mailto:dwikardy@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4550>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 12 Dec 2025

Revised: 18 Dec 2025

Accepted: 24 Dec 2025

#### Kata Kunci:

Etika Komunikasi Digital, Bullying, Literasi Digital, SMK Negeri 1 Stabat.

#### Keywords:

Digital Communication Ethics, Bullying, Digital Literacy, SMK Negeri 1 Stabat.

### ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital di kalangan pelajar membawa dampak positif sekaligus tantangan, salah satunya meningkatnya risiko bullying digital di lingkungan sekolah akibat rendahnya pemahaman etika berkomunikasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika berkomunikasi digital sebagai upaya pencegahan bullying di SMKN 1 Stabat. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, diskusi interaktif, dan penyampaian studi kasus terkait perilaku komunikasi di ruang digital. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek penilaian. Pemahaman etika komunikasi digital meningkat dari 40% menjadi 85%, pengetahuan tentang bullying digital meningkat dari 45% menjadi 90%, dan kesadaran siswa terhadap dampak bullying meningkat dari 60% menjadi 88%. Peningkatan persentase tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi etika berkomunikasi digital efektif dalam meningkatkan literasi digital siswa serta berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi preventif yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

*The rapid development of digital technology among students brings both positive impacts and challenges, one of which is the increasing risk of digital bullying in school environments due to limited understanding of digital communication ethics. This Community Service Program (PKM) aims to improve students' understanding of digital communication ethics as an effort to prevent bullying at SMKN 1 Stabat. The methods employed include socialization activities, interactive discussions, and the presentation of case studies related to communication behavior in digital spaces. Evaluation was conducted by comparing students' levels of understanding before and after the program. The results indicate significant improvements across all assessed aspects. Understanding of digital communication ethics increased from 40% to 85%, knowledge of digital bullying rose from 45% to 90%, and students' awareness of the impacts of bullying improved from 60% to 88%. These percentage increases demonstrate that the socialization of digital communication ethics is effective in enhancing students' digital literacy and contributes to the creation of a safe and bullying-free school environment. This program is expected to serve as a sustainable preventive education model within educational institutions.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Dwika Ardy, et al (2025). Sosialisasi Etika Berkomunikasi Digital sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Lingkungan SMK Negeri 1 Stabat, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4550>

### PENDAHULUAN

Pada masa remaja, individu mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Hal ini juga merupakan masa di mana individu mulai membentuk identitas mereka sendiri, mengembangkan nilai-nilai, dan menghadapi berbagai pengalaman yang membentuk masa depan mereka (Bullying & Sekolah, 2024).

Etika komunikasi adalah norma, nilai, atau ukuran tingkah laku dalam interaksi tata cara pergaulan bermasyarakat yang mengatur manusia untuk saling menghormati, sopan santun, tata krama, berinteraksi dengan sesama makhluk lainnya bertujuan untuk menjaga kepentingan seseorang dengan lawan bicaranya agar merasa senang, tenang, terlindungi tanpa ada pihak yang dirugikan (Studi et al., 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, khususnya di kalangan remaja, teknologi baru memungkinkan manusia dari berbagai penjuru dunia saling terkoneksi satu sama lain melalui jaringan yang kemudian dikenal dengan internet (Yora & Chontina, 2021).

Kurangnya wawasan etika bermedia menyebabkan penyalahgunaan media sosial, seperti penyebaran ujaran kebencian, hoaks, hingga tindakan serius seperti impersonasi dan cyberbullying (Dalam & Media, 2025).

Beberapa aplikasi telah diciptakan demi membantu komunikasi manusia saat ini, dalam berkomunikasi tentunya di perlukan etika dengan moral yang ada demi terciptanya kenyamanan dalam bersosial media, tetapi kerap kali pengguna social media melupakan etika tersebut, seperti menggunakan komunikasi dengan tata bahasa yang kurang baik dan sopan melanggar privasi sesama pengguna social media, menyebarkan aib pengguna lain dan menjadikan itu semua sebagai candaan (Mutiarani et al., 2024).

Penggunaan media digital seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan platform daring lainnya telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa sekolah menengah kejuruan. Namun, kemudahan dalam berkomunikasi di ruang digital juga menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah meningkatnya kasus bullying digital (cyberbullying) yang berdampak pada kondisi psikologis, sosial, dan akademik siswa. Kurangnya pemahaman mengenai etika berkomunikasi digital sering kali menjadi faktor utama munculnya perilaku komunikasi yang tidak bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

SMK Negeri 1 Stabat merupakan salah satu institusi pendidikan menengah kejuruan dengan jumlah siswa yang cukup besar dan latar belakang sosial yang beragam. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar siswa telah aktif menggunakan media digital dalam aktivitas sehari-hari, baik untuk keperluan pembelajaran maupun interaksi sosial. Namun, pemanfaatan teknologi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman etika berkomunikasi digital yang memadai. Kondisi ini berpotensi memunculkan perilaku komunikasi negatif seperti ujaran kebencian, perundungan verbal, dan penyebaran informasi yang tidak bertanggung jawab. Secara sosial budaya, lingkungan sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi ruang edukatif dalam menanamkan nilai-nilai etika digital, sementara dari sisi ekonomi, peningkatan literasi digital siswa dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja berbasis teknologi.

Untuk meningkatkan pemahaman etika digital dan mencegah cyberbullying, sekolah memiliki peran utama dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan internet yang bijak. Program sosialisasi dan integrasi etika digital dalam kurikulum dapat membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga etika dalam dunia maya (Saragih et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap positif siswa terhadap etika berkomunikasi digital, serta mendorong terciptanya lingkungan komunikasi yang sehat, aman, dan saling menghargai di SMK Negeri 1 Stabat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk perilaku komunikasi digital yang bertanggung jawab sebagai bagian dari kesiapan siswa menghadapi tantangan sosial dan profesional di era digital.

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa edukasi etika digital dan literasi media memiliki peran penting dalam menekan perilaku bullying di kalangan remaja. Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa program sosialisasi berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran moral, empati, serta tanggung jawab siswa dalam berinteraksi di ruang digital. Beberapa studi empiris juga menegaskan bahwa pendekatan edukatif melalui diskusi dan studi kasus efektif dalam mengubah sikap dan perilaku komunikasi siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan diimplementasikan secara langsung dalam konteks pendidikan menengah kejuruan.

## METODE

Metode penelitian adalah bagian yang tak terpisahkan dari ilmu pengetahuan, penelitian memiliki arti penting dalam hal untuk membantu memahami, mengerjakan, menilai, dan landasan keabsahan sebuah karya ilmiah (Manurung, 2021), Kegiatan pengabdian dilakukan beberapa tahap, yaitu:

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan survei pendahuluan yang dilaksanakan di SMKN 1 Stabat. Pada tahap ini dilakukan konsolidasi dan koordinasi antara tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan pihak sekolah, khususnya guru dan pihak manajemen sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi siswa terkait perilaku komunikasi digital dan potensi terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Selain itu, pada tahap ini juga dibahas tujuan kegiatan, materi sosialisasi yang akan disampaikan, metode pelaksanaan, serta penjadwalan kegiatan PKM. Setelah seluruh kebutuhan kegiatan dan jadwal pelaksanaan disepakati bersama, tahap selanjutnya adalah melakukan perancangan materi sosialisasi dalam bentuk bahan presentasi dan modul edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas X dan XII SMKN 1 Stabat.

### **Tahap Sosialisasi, Pendampingan, dan Evaluasi**

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan sosialisasi dan edukasi partisipatif mengenai etika berkomunikasi digital dan pencegahan bullying. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 19–20 Desember 2025, dengan sasaran siswa kelas X dan XII sebagai pengguna aktif media digital. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang berkaitan dengan perilaku komunikasi di media sosial dan platform digital. Melalui metode ini, siswa diajak untuk memahami konsep etika digital, mengenali bentuk-bentuk bullying dan cyberbullying, serta membangun sikap etis, empati, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi di ruang digital. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, pada awal dan akhir kegiatan diberikan lembar observasi dan kuesioner kepada peserta. Instrumen ini digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta mengamati perubahan sikap, partisipasi, dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan PKM dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai etika berkomunikasi digital sebagai upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi etika berkomunikasi digital di lingkungan SMK Negeri 1 Stabat telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan, meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan studi kasus. Kegiatan ini bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan terkait etika komunikasi digital serta meningkatkan kesadaran siswa dalam mencegah perilaku bullying di ruang digital. Secara umum, kegiatan pengabdian ini mampu memberikan nilai tambah berupa peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku komunikasi siswa dalam jangka pendek.

Hasil pengukuran menggunakan kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap etika berkomunikasi digital dan dampak negatif bullying. Sebelum kegiatan, sebagian siswa belum memahami secara jelas batasan komunikasi yang etis di media digital dan cenderung menganggap perilaku perundungan sebagai hal yang wajar. Setelah kegiatan sosialisasi, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya penggunaan bahasa yang santun, empati dalam berkomunikasi, serta tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Indikator keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui peningkatan skor post-test, keaktifan siswa dalam diskusi, serta hasil observasi yang memperlihatkan perubahan sikap positif selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi perubahan sosial budaya, kegiatan ini memberikan dampak berupa meningkatnya kesadaran kolektif siswa terhadap pentingnya menciptakan lingkungan komunikasi yang aman dan saling menghargai. Diskusi dan studi kasus yang digunakan dalam kegiatan mampu mendorong siswa untuk merefleksikan pengalaman pribadi serta memahami konsekuensi sosial dari perilaku bullying, baik secara langsung maupun digital. Dalam jangka panjang, perubahan ini diharapkan dapat membentuk budaya komunikasi yang lebih sehat di lingkungan sekolah dan mengurangi potensi konflik sosial antar siswa. Sementara itu, dampak ekonomi tidak dirasakan secara langsung, namun peningkatan

literasi dan etika digital menjadi modal penting bagi siswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja yang semakin menuntut kemampuan komunikasi digital yang profesional dan bertanggung jawab.

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini terletak pada kesesuaian metode dengan kondisi dan karakteristik peserta. Pendekatan diskusi yang dikombinasikan dengan diskusi dan studi kasus relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama kegiatan menunjukkan bahwa metode partisipatif efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan sikap. Namun demikian, kelemahan kegiatan ini adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung satu hari, sehingga pendalaman materi dan evaluasi perubahan perilaku jangka panjang belum dapat dilakukan secara optimal.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif rendah karena materi dapat disesuaikan dengan kondisi peserta dan tidak memerlukan peralatan khusus. Tantangan utama terletak pada perbedaan tingkat pemahaman awal siswa terhadap etika digital, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang fleksibel. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan melalui program pendampingan berkelanjutan, integrasi materi etika digital ke dalam kegiatan sekolah, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana kampanye anti-bullying. Kegiatan pengabdian ini dapat diperkuat dengan dokumentasi berupa foto pelaksanaan kegiatan, hasil kuesioner, serta grafik peningkatan pemahaman siswa sebagai luaran pendukung.

Tabel 1, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap siswa terhadap etika berkomunikasi digital setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Peningkatan ini menjadi indikator keberhasilan kegiatan pengabdian dalam membentuk perilaku komunikasi yang lebih positif. Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Pengukuran Pemahaman Etika Berkomunikasi Digital Siswa

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Sebelum Kegiatan</b>	<b>Sesudah Kegiatan</b>	<b>Perubahan</b>
Pemahaman etika komunikasi digital	Rendah	Tinggi	Meningkat
Pengetahuan tentang bullying digital	Rendah	Tinggi	Meningkat
Kesadaran dampak bullying	Sedang	Tinggi	Meningkat

Hasil dari sosialisasi di komentasikan menunjukkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pada hari pertama, di mana siswa-siswi SMKN 1 Stabat mengikuti pemaparan materi mengenai etika berkomunikasi digital. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman dasar tentang penggunaan media digital secara bijak serta pengenalan bentuk-bentuk bullying dan cyberbullying yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan siswa dalam memperhatikan materi dan mengikuti sesi diskusi. , dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Hari Pertama Sosialisasi

Memperlihatkan kegiatan sosialisasi pada hari kedua, yang difokuskan pada pendalaman materi melalui diskusi interaktif dan studi kasus. Pada sesi ini, siswa diajak untuk menganalisis contoh perilaku komunikasi digital yang tidak beretika serta mendiskusikan dampak negatif bullying terhadap individu dan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap empati siswa dalam berinteraksi di ruang digital ,dilihat dari Gambar 2.



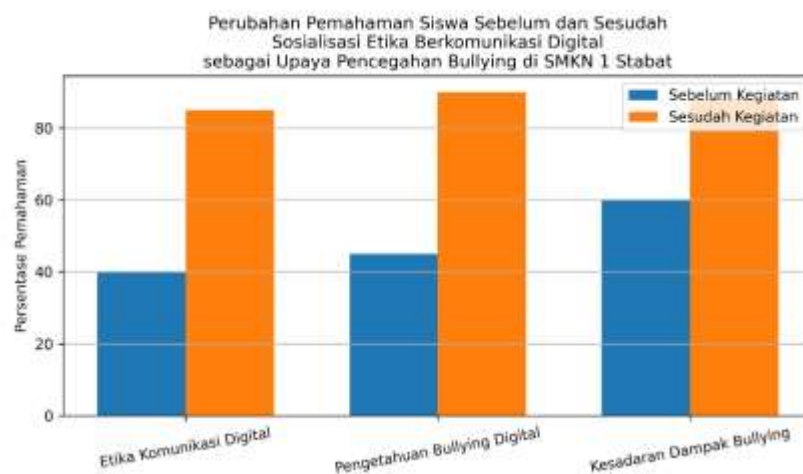
**Gambar 2.** Hari Kedua Sosialisasi

Menampilkan tim mahasiswa PKM sekolah setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi, dapat dilihat dari Gambar 3.



**Gambar 3.** Mahasiswa yang melaksanakan PKM

Grafik batang menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada seluruh aspek penilaian setelah kegiatan PKM dilaksanakan. Sebelum kegiatan, pemahaman etika komunikasi digital dan pengetahuan tentang bullying digital berada pada kategori rendah, sedangkan kesadaran terhadap dampak bullying berada pada kategori sedang. Setelah sosialisasi, seluruh aspek meningkat ke kategori tinggi, yang menunjukkan efektivitas kegiatan dalam meningkatkan literasi dan etika komunikasi digital siswa, dapat dilihat dari Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil Grapich dari Sosialisasi Mahasiswa/I SMKN 1 Stabat

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui sosialisasi etika berkomunikasi digital di SMKN 1 Stabat, diperoleh peningkatan pemahaman siswa pada seluruh aspek penilaian. Pada aspek pemahaman etika komunikasi digital, terjadi peningkatan dari sekitar 40%

sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan, yang menunjukkan peningkatan sebesar 45%. Aspek pengetahuan siswa mengenai bullying digital juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 45% sebelum kegiatan menjadi 90% setelah kegiatan, atau meningkat sebesar 45%. Sementara itu, kesadaran siswa terhadap dampak bullying meningkat dari 60% sebelum kegiatan menjadi 88% setelah kegiatan, dengan peningkatan sebesar 28%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi etika berkomunikasi digital efektif dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran siswa terhadap perilaku komunikasi yang beretika di ruang digital. Secara keseluruhan, peningkatan persentase pada setiap aspek membuktikan bahwa sosialisasi ini berperan sebagai upaya preventif yang positif dalam mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Keberlanjutan kegiatan serupa sangat disarankan agar nilai-nilai etika digital dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Stabat, guru dan staff administrasi yang telah membantu peneliti dalam melakukan pengabdian ini, kepada siswa/i SMKN 1 Stabat sudah bersedia menjadi bagian dari pengabdian ini.

### REFERENSI

- Bullying, D., & Sekolah, D. (2024). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*. 8(1), 9–24. <https://doi.org/10.30653/001.202481.336>
- Dalam, B., & Media, B. (2025). *Peni Sriwahyu Natasari 2, Taufiq Soeltanto 3*, 3(1), 1–9.
- Manurung, K. (2021). *Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi*. 1(1), 285–300.
- Mutiarani, U. P., Karimah, N., & Syarafa, Y. P. (2024). *Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa*. 2.
- Saragih, R. B., Siringo-Ringo, M. B., Napitupulu, C. A., Keguruan, F., Ilmu, D., & Nommensen, U. H. (2025). *Increasing Awareness Of Digital Ethics And Cyberbullying Prevention Among Students Of SMK Satria Nusantara Binjai Peningkatan Kesadaran Etika Digital Dan Pencegahan Cyberbullying Di Kalangan Siswa SMK Satria Nusantara Binjai*. 6(2), 342–350.
- Studi, P., Komunikasi, I., & Komunikasi, F. (2023). *BENTURAN ETIKA KOMUNIKASI DI TENGAH PUSARAN ERA DIGITAL*. 7(2), 191–198.
- Yora, E., & Chontina, T. (2021). *Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital*. 3(4), 38–45.